

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia sedang menghadapi pandemi Covid-19 akibat virus Sars Cov-2 sejak Maret 2020. Menurut data Peta Sebaran Covid-19 Indonesia sampai tanggal 28 Februari 2022, Indonesia telah mengkonfirmasi 5.564.448 kasus dan Jawa Tengah menempati urutan ketiga dengan 576.412 kasus konfirmasi sampai tanggal tersebut.<sup>1</sup> Penyakit ini telah diketahui menyebar melalui *droplet* yang masuk melalui saluran pernapasan atas.<sup>2</sup> Hal ini turut menjadi faktor terbesar penyebaran Covid-19 terjadi begitu cepat dalam 2 tahun belakangan sehingga *World Health Organization* (WHO) telah mengkonfirmasi menjadi pandemi global sejak 11 Maret 2020.<sup>3</sup> Selain itu, manifestasi penyakit yang akan timbul berhubungan dengan sistem pernapasan, seperti batuk, napas yang pendek, kesulitan atau sesak napas, hidung berair, dan sakit tenggorokan.<sup>4</sup> Manifestasi gejala dapat bertambah parah oleh karena beberapa faktor risiko, salah satunya adalah karena merokok.<sup>5</sup>

Prevalensi merokok pada masyarakat Indonesia masih tergolong tinggi. Menurut data Riskesdas 2018, Indonesia memiliki prevalensi perokok sebanyak 33% sementara Jawa Tengah memiliki prevalensi sebanyak 28% dengan rincian 23,2% perokok setiap hari dan 4,8% perokok kadang-kadang.<sup>6</sup> Sementara itu, menurut data Badan Pusat Statistik, persentase merokok pada penduduk Jawa Tengah umur  $\geq 15$  tahun mengalami kenaikan dari tahun 2019 sampai 2021, yaitu berturut-turut 27.40%, 27.70%, dan 28.24%.<sup>7</sup> Hal ini menandakan ada kenaikan kejadian merokok pada masa pandemi.

Pola serupa didapati juga pada penelitian Munandar (2021) yang menyebutkan bahwa perokok aktif Indonesia meningkat 0.28% selama pandemi. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa terjadi perubahan signifikan berdasarkan jumlah konsumsi rokok per hari, yaitu penurunan pada perokok berat sebanyak 9.67%, serta peningkatan pada perokok sedang dan ringan masing-masing 1.50% dan 0.62%. Berdasarkan prevalensi perokok aktif terhadap seluruh jumlah penduduk usia 5 tahun keatas juga ditemui penurunan sebanyak 0.98%.<sup>8</sup> Hal ini berarti bahwa meskipun ada peningkatan kejadian merokok, tetapi ditemukan juga penurunan frekuensi dan jumlah konsumsi rokok pada masa pandemi.

Pola kebiasaan merokok pada tenaga medis di India menunjukkan adanya determinan untuk mengurangi penggunaan rokok tembakau akibat beberapa faktor pandemi, seperti tinggal bersama keluarga yang rentan terinfeksi Sars Cov-2, sudah pernah ada niat berhenti merokok sebelumnya, dan adanya riwayat terinfeksi Covid-19.<sup>9</sup> Penelitian ini juga menemukan hasil bahwa 51.7% partisipan mengurangi frekuensi merokok, 43.1% menurunkan jumlah rokok yang dikonsumsi, 27.6% benar-benar berhenti merokok jika bersama orang terdekat, dan hanya 24.1% partisipan yang tidak merasakan dampak pandemi terhadap kebiasaannya merokok.<sup>9</sup>

Hasil penelitian-penelitian yang ada masih belum konsisten antara satu dengan yang lain. Beberapa penelitian serupa juga sudah dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia, tetapi masih belum ada yang mengkaji di Kota Semarang. Selain itu, penelitian yang ada hanya terbatas pada eksplorasi faktor ekonomi, pengetahuan, serta tekanan psikis seperti stres dan cemas dengan kebiasaan merokok,<sup>10-12</sup> tanpa menelaah faktor-faktor yang mungkin timbul dari keadaan

pandemi, seperti riwayat terinfeksi Covid-19, riwayat menjalani karantina, dan sebagainya. Sebagian besar penelitian yang ada menggunakan perokok sebagai respondennya, tanpa menilai status dan faktor yang berpengaruh pada masyarakat umum yang tidak merokok.

Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku merokok masyarakat Kota Semarang dan kaitannya pada beberapa indikator pandemi. Indikator pandemi yang dimaksud antara lain adalah riwayat terinfeksi Covid-19, riwayat menjalani karantina, riwayat tinggal bersama keluarga yang rentan terinfeksi, perubahan pada aktivitas dan perasaan stres serta cemas akibat pandemi Covid-19.

## **1.2. Permasalahan Penelitian**

### **1.2.1. Permasalahan Umum**

Bagaimana kebiasaan merokok masyarakat Kota Semarang selama pandemi Covid-19?

### **1.2.2. Permasalahan Khusus**

- 1) Apakah terjadi perubahan status merokok pada masyarakat Kota Semarang selama pandemi Covid-19?
- 2) Adakah korelasi antara kebiasaan merokok masyarakat Semarang selama pandemi dengan riwayat terkonfirmasi Covid-19?
- 3) Adakah korelasi kebiasaan merokok masyarakat Semarang selama pandemi dengan riwayat menjalani pembatasan sosial?
- 4) Adakah korelasi antara kebiasaan merokok masyarakat Semarang selama pandemi dengan tinggal bersama keluarga rentan terinfeksi Sars Cov-2?

- 5) Adakah korelasi antara kebiasaan merokok masyarakat Semarang selama pandemi dengan perubahan aktivitas di masa pandemi?
- 6) Adakah korelasi antara kebiasaan merokok masyarakat Semarang selama pandemi dengan perasaan stres karena tertekan dan cemas di masa pandemi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebiasaan merokok masyarakat Kota Semarang di masa pandemi.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui perubahan status merokok pada masyarakat Kota Semarang di masa pandemi.
- 2) Mengetahui korelasi antara kebiasaan merokok masyarakat Semarang selama pandemi dengan riwayat terkonfirmasi Covid-19.
- 3) Mengetahui korelasi kebiasaan merokok masyarakat Semarang selama pandemi dengan riwayat menjalani pembatasan sosial.
- 4) Mengetahui korelasi antara kebiasaan merokok masyarakat Semarang selama pandemi dengan tinggal bersama keluarga rentan terinfeksi Sars Cov-2.
- 5) Mengetahui korelasi antara kebiasaan merokok masyarakat Semarang selama pandemi dengan perubahan aktivitas di masa pandemi.

- 6) Mengetahui korelasi antara kebiasaan merokok masyarakat Semarang selama pandemi dengan perasaan stres karena tertekan dan cemas di masa pandemi.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

##### 1.4.1. Manfaat Penelitian Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) dan menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

##### 1.4.2. Manfaat Penelitian Bagi Pengambil Kebijakan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para pengambil kebijakan di bidang kesehatan untuk membuat arahan pengendalian merokok di masa pandemi.

##### 1.4.3. Manfaat Penelitian Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat dalam menimbang kembali dampak dari tindakan merokok, terutama di masa pandemi.

#### 1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Chen DTH. The psychosocial impact of the COVID-19	Penelitian <i>cross-sectional</i> pengambilan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi hanya 16% responden yang menjadi perokok

No.	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
	pandemic on changes in smoking behavior: Evidence from a nationwide survey in the UK. Tobacco Prevention and Cessation. 2020 Oct 1;6:1–5 <sup>13</sup>	menggunakan survei terhadap responden di UK. Variabel bebas yang diteliti adalah demografik dan karakteristik psikososial saat pandemi. Variabel terikat penelitian ini adalah perilaku merokok selama pandemi Covid-19	saat ini, dengan 25.2% diantaranya merokok lebih banyak saat pandemi, 50.9% dengan jumlah yang sama, dan 20.2% melaporkan berkurangnya perilaku merokok. Perubahan tidak dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, dan derajat sosial, tetapi signifikan terhadap kesehatan mental ( $p<0.001$ ), perasaan cemas ( $p<0.001$ ), stres, ( $p<0.001$ ) serta <i>mood</i> yang rendah ( $p=0.012$ ). Pola perubahan berupa perilaku merokok yang meningkat lebih dominan pada mereka yang status kesehatan mentalnya khawatir, cemas, stres, serta <i>mood</i> yang rendah.
2.	Ruhyat E. Perilaku Merokok di Masa Covid 19. Jurnal Sehat Masada. 2021 Jan;15(1):180–7. <sup>11</sup>	Penelitian ini berjenis kuantitatif deksriptif dengan desain <i>cross-sectional</i> . Peneliti memakai <i>google forms</i> sebagai pengumpul data.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari frekuensi jumlah batang rokok, didapati 45.5% mengalami peningkatan konsumsi rokok setiap hari. Sementara itu, 35.7% responden

No.	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
		Sampel penelitian diambil dengan teknik total sampling, yaitu sebanyak 112 orang. Analisis data penelitian secara univariat untuk mengetahui variabel data berupa frekuensi usia, jenis, lokasi, jumlah batang rokok, alasan, dan keinginan berhenti merokok.	menyatakan tetap, dan 18.8% mengalami penurunan frekuensi merokok di masa pandemi. Penelitian ini menemukan bahwa 33.9% alasan tetap merokok pada responden adalah karena cemas, panik, dan stres. Selain itu, 40.2% menyatakan alasan berupa kurang aktivitas selama pandemi, 17.9% beralasan karena kebiasaan, dan 8% responden menyatakan alasan lainnya. Secara umum, terjadi peningkatan pada perilaku merokok di masa pandemi dengan berbagai alasan yang telah terlampir.
3.	Yang H, Ma J. How the COVID-19 pandemic impacts tobacco addiction: Changes in smoking behavior and associations with	Penelitian cross-sectional dengan teknik <i>simple random sampling</i> terhadap 13.484 responden di China. Penelitian memiliki variabel terikat berupa perilaku merokok,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pandemi, lebih banyak partisipan yang berhenti merokok dibanding partisipan perokok baru. Partisipan perokok juga mengurangi jumlah konsumsi harian rokok mereka ( $p < 0.001$ ). Variabel yang

No.	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
	well-being. Addictive Behaviors. 2021 Aug 1;119:1–5. <sup>14</sup>	variabel bebas pada individu, dan variabel kontrol yaitu lama riwayat merokok serta pernah merokok.	berpengaruh secara signifikan adalah jenis kelamin ( $p=0.001$ ), domisili area urban atau rural ( $p=0.019$ ), riwayat lama merokok ( $p<0.0001$ ), serta level merokok selama pandemi ( $p<0.0001$ ). Penelitian juga mencari asosiasi terhadap kepuasan partisipan perubahan emosional menjadi lebih baik ( $p<0.0001$ ) pada mereka yang mengurangi kebiasaan merokok di pandemi.
4.	Wakim N, Saputri ME, Helen M. Analysis Of Smoking Behavioral Factors In Adolescents During Covid-19 Pandemic In Aru Islands Maluku. Journal Of Nursing Practice. 2021 Oct 1;5(1):196–203. <sup>12</sup>	Penelitian berjenis kuantitatif dengan metode <i>cross-sectional</i> . Jumlah responden adalah 72 orang, diambil dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Pengambilan data dengan instrument kuesioner, dianalisis dengan uji statistik <i>chi-square</i> untuk melihat hubungan antara 2 variabel. Variabel bebas	Ditemukan 77.8% partisipan merupakan perokok, sementara 22.2% tidak merokok. Dengan uji <i>chi-square</i> , ditemukan hubungan antara kebiasaan merokok dengan umur ( $p=0.015$ ), tingkat pendidikan ( $p=0.005$ ), derajat pengetahuan ( $p=0.38$ ), dan level stres ( $p=0.035$ ). Kebiasaan merokok pada penelitian ini berasosisasi dengan umur lebih dari 18 tahun, tingkat pendidikan



No.	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
		yang diteliti adalah umur, pendidikan, dan level stres. Variabel terikat adalah perilaku merokok.	tinggi, derajat pengetahuan yang baik, dan level stres rendah.
5.	Naik BN, Biswas B, Singh C, Pandey S, Nirala SK, Chaudhary N. Tobacco use pattern and quitting behaviour among healthcare professionals during the COVID-19 pandemic: Insights from a pan India online survey. Clinical Epidemiology and Global Health. 2021 Oct 1;12:1–8. <sup>9</sup>	Penelitian dengan desain studi <i>cross-sectional</i> dengan instrument <i>google form</i> . Penelitian ini dilakukan pada 687 tenaga medis di India. Variabel pada penelitian ini antara lain status merokok, jenis dan penggunaan tembakau, ketergantungan tembakau, serta pandangan terhadap infeksi Covid-19.	Penelitian ini menemukan hasil bahwa 51.7% partisipan telah mengurangi frekuensi dalam merokok, 43.1% menurunkan jumlah yang dikonsumsi, 27.6% benar-benar berhenti merokok jika bersama orang terdekat, dan hanya 24.1% partisipan yang tidak merasakan dampak pandemi terhadap kebiasaan merokok. Pada analisis multivariabel, ditemukan bahwa kehadiran populasi rentan terinfeksi di rumah turut berperan mengurangi penggunaan rokok ( <i>adjusted odds ratio</i> = 17.5). Selain itu, riwayat penyakit Covid-19 juga signifikan mengurangi perilaku merokok

No.	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
			( <i>predictive accuracy rate</i> = 84.5%).

Berdasarkan tabel diatas, tidak didapati adanya penelitin terdahulu yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini. Selain itu, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini dari aspek variabel dan sampel penelitian. Variabel pada penelitian ini adalah indikator terkait pandemic Covid-19 yang mempengaruhi kebiasaan merokok, seperti riwayat terinfeksi Covid-19, riwayat menjalani pembatasan sosial, kondisi tinggal bersama keluarga yang rentan terinfeksi, mengalami perubahan aktivitas selama pandemi, dan mengalami perasaan stres karena tertekan cemas akibat pandemi Covid-19. Diketahui bahwa variabel penelitian sebelumnya berupa umur, pendidikan, pengetahuan, tidak merokok ketika bersama orang terdekat, kehadiran populasi rentan di rumah, riwayat terinfeksi Covid-19, serta perasaan cemas, panik, dan stres. Variabel-variabel tersebut tidak diteliti dalam 1 penelitian yang sama. Penelitian ini juga memiliki responden masyarakat Kota Semarang, sementara belum ada penelitian sebelumnya yang menggunakan responden yang sama. Belum pernah ada penelitian yang mengkaji Kebiasaan Merokok Masyarakat Kota Semarang selama Pandemi Covid-19.